

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang dekripsi wilayah khususnya Kota Probolinggo, mulai dari keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan politik dan dekripsi tentang KPUD Kota Probolinggo. Data yang diperoleh penulis berasal dari website resmi Pemerintah Kota Probolinggo dan website resmi KPUD Kota Probolinggo. Berikut penjelasan lebih detail tentang penjabaran bab tiga sebagai berikut.

##### **3.1 Sejarah Singkat**

Pada zaman Pemerintahan Prabu Radjasanagara (Sri Nata Hayam Wuruk) raja Majapahit yang ke IV (1350-1389), Probolinggo dikenal dengan nama “Banger”, nama sungai yang mengalir di tengah daerah Banger ini. Banger merupakan pedukuhan kecil di bawah pemerintahan Akuwu di Sukodono. Nama Banger dikenal dari buku *Negarakertagama* yang ditulis oleh Pujangga Kerajaan Majapahit yang terkenal, yaitu Prapanca.<sup>78</sup>

Sejalan dengan perkembangan politik kenegaraan/kekuasaan di zaman Kerajaan Majapahit, pemerintahan di Banger juga mengalami perubahan-perubahan/perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Semula merupakan pedukuhan kecil di muara kali Banger, kemudian berkembang menjadi Pakuwon yang dipimpin oleh seorang Akuwu, di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit. Pada saat Bre Wirabumi (Minakjinggo), Raja Blambangan berkuasa,

---

<sup>78</sup> Web Kota Probolinggo, [portal.probolinggokota.go.id](http://portal.probolinggokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

Banger yang merupakan perbatasan antara Majapahit dan Blambangan, dikuasai pula oleh Bre Wirabumi. Bahkan Banger menjadi kancah perang saudara antara Bre Wirabumi (Blambangan) dengan Prabu Wikramawardhana (Majapahit) yang dikenal dengan “Perang Paregreg”.<sup>79</sup>

Pada masa Pemerintahan VOC, setelah kompeni dapat meredakan Mataram, dalam perjanjian yang dipaksakan kepada Sunan Pakubuwono II di Mataram, seluruh daerah di sebelah Timur Pasuruan (termasuk Banger) diserahkan kepada VOC pada tahun 1743. Untuk memimpin pemerintahan di Banger, pada tahun 1746 VOC mengangkat Kyai Djojolelono sebagai Bupati Pertama di Banger, dengan gelar Tumenggung. Kabupatennya terletak di Desa Kebonsari Kulon. Kyai Djojolelono adalah putera Kyai Boen Djolodrijo (Kiem Boen), Patih Pasuruan. Patihnya Bupati Pasuruan Tumenggung Wironagoro (Untung Suropati). Kompeni (VOC) terkenal dengan politik adu dombanya. Kyai Djojolelono dipengaruhi, diadu untuk menangkap/membunuh Panembahan Semeru, Patih Tengger, keturunan Untung Suropati yang turut memusuhi kompeni. Panembahan Semeru akhirnya terbunuh oleh Kyai Djojolelono. Setelah menyadari akan kekhilafannya, terpengaruh oleh politik adu domba kompeni, Kyai Djojolelono menyesali tindakannya. Kyai Djojolelono mewarisi darah ayahnya dalam menentang/melawan kompeni. Sebagai tanda sikap permusuhan tersebut, Kyai Djojolelono kemudian menyingkir, meninggalkan

---

<sup>79</sup>Web Kota Probolinggo, [portal.probolingkokota.go.id](http://portal.probolingkokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

istana dan jabatannya sebagai Bupati Banger pada tahun 1768, terus mengembara/lelono.<sup>80</sup>

Sebagai pengganti Kyai Djojolelono, kompeni mengangkat Raden Tumenggung Djojonegoro, putra Raden Tumenggung Tjondronegoro, Bupati Surabaya ke 10 sebagai Bupati Banger kedua. Rumah kabupatennya dipindahkan ke Benteng Lama. Kompeni tetap kompeni, bukan kompeni kalau tidak adu domba. Karena politik adu domba kompeni, Kyai Djojolelono yang tetap memusuhi kompeni ditangkap oleh Tumenggung Djojonegoro. Setelah wafat, Kyai Djojolelono dimakamkan di pasarean “Sentono”, yang oleh masyarakat dianggap sebagai makam keramat.<sup>81</sup>

Di bawah pimpinan Tumenggung Djojonegoro, daerah Banger tampak makin makmur, penduduk tambah banyak. Beliau juga mendirikan Masjid Jami’ (± Tahun 1770). Karena sangat disenangi masyarakat, beliau mendapat sebutan “Kanjeng Djimat”. Pada tahun 1770 nama Banger oleh Tumenggung Djojonegoro (Kanjeng Djimat) diubah menjadi “Probolinggo” (Probo: sinar, linggo : tugu, badan, tanda peringatan, tongkat). Probolinggo: sinar yang berbentuk tugu, gada, tongkat (mungkin yang dimaksud adalah meteor/bintang jatuh). Setelah wafat Kanjeng Djimat dimakamkan di pasarean belakang Masjid Jami’.<sup>82</sup>

---

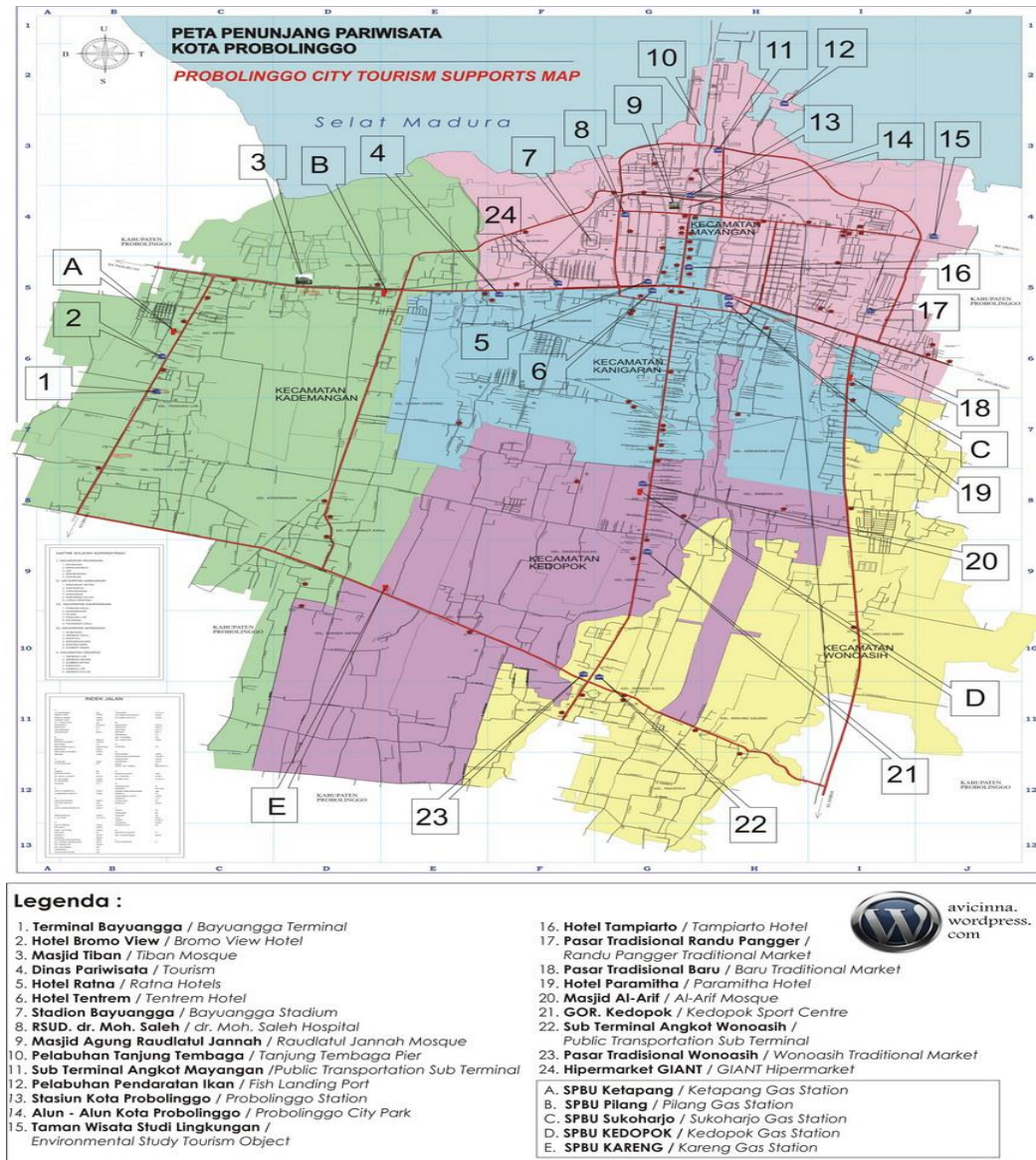
<sup>80</sup>Web Kota Probolinggo, [portal.probolingkokota.go.id](http://portal.probolingkokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

<sup>81</sup> Ibid

<sup>82</sup> Ibid

### 3.2 Kondisi Geografis

Gambar 3.1. Peta Kota Probolinggo



Sumber: Web Kota Probolinggo<sup>83</sup>

Posisi geografi Kota Probolinggo terletak pada 7derajat 43' 41" sampai dengan 7derajat 49' 04" Lintang Selatan dan 113derajat 10' sampai dengan 113derajat 15' Bujur Timur dengan luas wilayah 56,667 Km<sup>2</sup>. Selain itu Kota

<sup>83</sup> Web Kota Probolinggo, portal.probolinggokota.go.id. diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

Probolinggo adalah daerah yang menjadi titik transit yang menghubungkan kota-kota dari Surabaya ke kota timur Jawa yaitu Situbondo, Jember, dan Banyuwangi dan bahkan bisa melanjutkan penyembrangan menuju pulau Bali.<sup>84</sup>

Kota probolinggo mempunyai perbatasan yang memisahkan Kota probolinggo dengan daerah atau kota kabupaten sebelah. Adapun batasan wilayah dari administrasi dari Kota Probolinggo adalah:<sup>85</sup>

1. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Suberasih wilayan Kabupaten Probolinggo.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dringu wilayah dari Kabupaten Probolinggo.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan selat Madura
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo

Kota probolinggo adalah kota yang terapit oleh perbatasan wilayah administrasi Kabupaten Probolinggo, dimana luas wilayah administrasi dari Kota Probolinggo sendiri hanya seluas 56.667 Km. Kota Probolinggo mempunyai 5 kecamatan diantaranya adalah kecamatan Kedupok, Mayangan, Kanigaran, Wonoasih, Kademangan.<sup>86</sup>

### **3.3 Kondisi Demografi**

#### **1. Peta Sosial Kota Probolinggo**

Karakteristik sosial penduduk Kota Probolinggo dapat dilihat dari segi etnik dan budaya masyarakatnya. Masyarakat Probolinggo dilihat dari sosial

---

<sup>84</sup> Web Kota Probolinggo, [portal.probolinggokota.go.id](http://portal.probolinggokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

<sup>85</sup> Ibid

<sup>86</sup> ibid

budaya sebagian berasal dari budaya agraris (petani dan nelayan) dan berkembang menjadi masyarakat urbanis. Sedangkan ditinjau dari suku, sebagian besar yang ada di Kota Probolinggo merupakan Suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Selain itu perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli Kota Probolinggo dicerminkan dengan masih tingginya budaya gotong royong yang dapat kita temui di masyarakat, dan adat budaya khas, serta diwarnai dengan unsur Islam.<sup>87</sup>

Hal ini dapat dipandang sebagai potensi masyarakat sehingga menjadi modal dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga terbentuk suatu masyarakat yang handal dan berkembang dan mudah tanggap terhadap kemajuan dan tetap berlandaskan terhadap nilai-nilai keislaman yang mayoritas terjadi di Jawa Timur khususnya Kota Probolinggo. Lebih dari itu potensi potensi yang ada menjadikan ketahanan sosial masyarakat akan mampu menangkal dan menyaring kemungkinan adanya pengaruh budaya luar yang negatif. Salah satu wujud kekhasan budaya masyarakat ialah lahirnya seni budaya khas daerah seperti seni tari, seni suara, seni musik dan seni rupa. Hal ini selain memperkuat budaya masyarakat juga menjadi aset yang bisa dikembangkan untuk wisata maupun industri.<sup>88</sup>

## **2. Penduduk dan Agama**

Jumlah Penduduk Kota Probolinggo berdasarkan penghitungan BPS pada tahun 2016 sebanyak 239.024 jiwa terdiri dari laki-laki 117.684 jiwa dan

---

<sup>87</sup>Web Kota Probolinggo, [portal.probolinggokota.go.id](http://portal.probolinggokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

<sup>88</sup> Ibid

perempuan 121.340 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,26 %. Dari piramida penduduk Kota Probolinggo tahun 2006 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif 18 tahun keatas yang berjumlah 124.413 jiwa (66,61%) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif . Dari gambaran ini terlihat bahwa Kota Probolinggo memiliki potensi SDM yang memadai karena jumlah usia produktif yang ada cukup besar. Penduduk usia produktif sebagai angkatan kerja merupakan salah satu modal dalam pelaksanaan pembangunan. Jumlah penduduk Kota Probolinggo berdasarkan Pencocokan dan Penelitian(Coklit) oleh Badan Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana pada tahun 2008 adalah sebesar 216.833 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 107.569 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 109.264 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki dan tingkat kepadatan penduduk Kota Probolinggo mencapai 3.813 jiwa setiap 1 km<sup>2</sup>.<sup>89</sup>

Mayoritas masyarakat Kota Probolinggo beragama Islam 96,89 persen, Kristen Katolik 1,16 %, Protestan 1,43 %, Budha 0,46 %, Hindu 0,05 % dan Lainnya 0,01 %. Seperti kita ketahui bersama bahwa daerah Jawa Timur yang sangat kental dengan keislamannya dan terkenal sebagai basis Nahdatul Ulama khususnya daerah tapal kuda dari wilayah timur Surabaya sampai Kabupaten Banyuwangi. Khususnya di Kota probolinggo masyarakatnya menganut agama islam dilihat dari ada beberapa pondokpesantren dan banyaknya tokoh agama seperti kiyai dan para ustad. Akan tetapi di Kota probolinggo terjadi hubungan

---

<sup>89</sup>Web Kota Probolinggo, [portal.probolinggokota.go.id](http://portal.probolinggokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

yang sangat harmonis antar agama, hal ini tercermin dari tingginya toleransi antar umat beragama antara umat Islam dan Umat Kristen.<sup>90</sup>

### **3. Ekonomi, Sosial dan Budaya**

Berdasarkan karakteristik daerah + 60 % mata pencaharian penduduk bekerja di sektor pertanian, sedangkan untuk daerah pantai seperti di Kecamatan Tongas, Sumberasih, Dringu, Gending, Pajarakan, Kraksaan dan Paiton sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sedangkan daerah pegunungan memungkinkan untuk pengembangan tenaga kerja pada sektor perkebunan dengan berbagai komoditinya. Dari perkembangan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tersebut, semakin lama peranannya cenderung menurun dan tergeser oleh sektor non pertanian seperti industri, perdagangan dan jasa yang cenderung meningkat.

Adapun prosentase mata pencaharian penduduk Probolinggo, adalah sebagai berikut:<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Web Kota Probolinggo, [portal.probolinggokota.go.id](http://portal.probolinggokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

<sup>91</sup> Ibid



Tabel 3.1 Mata Pencaharian Penduduk Probolinggo

No	Pekerjaan	Prosentase
1.	Petani	9,2 %
2.	Buruh Tani	0,7%
3.	Nelayan	11,80%
4.	Petani Tambak	2,0%
5.	Pedagang/Pengusaha	6,5%
6.	Buruh Industri/Bangunan/Pertambangan	2,7%
7.	PNS/ABRI	26,2%
8.	Pengrajin	0,4%
9.	Pensiun	0,6%
10.	Lain-lain	1,6%

Sumber: Web Kota Probolinggo<sup>92</sup>

### 3.4 Potensi Daerah

#### 1. Potensi Unggulan Bidang Pertanian

Kota Probolinggo sebagai Kota di wilayah timur dengan luas 5.667,70 Ha terdiri dari 5 Kecamatan dan 29 Kelurahan dengan lahan Pertanian seluas 3.699 Ha (65,28 %). Berikut Data Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009-2012: <sup>93</sup>

Tabel 3.2 Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur

<sup>92</sup> Web Kota Probolinggo, portal.probolinggokota.go.id. diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

<sup>93</sup> ibid

NO	TAHUN	NAMA TEMPAT WISATA	LOKASI	JUMLAH KUNJUNGAN
1	2009	a. Taman Wisata Studi Lingkungan b. Pelabuhan Perikanan Pantai c. Kolam Renang Bayuangga	Jl. Basuki Rahmat No. 62 Jl. Tanjung Tembaga Timur Jl. Hayam Wuruk	89.452 420.791 14.166
2	2010	a. Taman Wisata Studi Lingkungan b. Pelabuhan Perikanan Pantai c. Kolam Renang Bayuangga	Jl. Basuki Rahmat No. 62 Jl. Tanjung Tembaga Timur Jl. Hayam Wuruk	90.113 401.622 13.726
3	2011	a. Taman Wisata Studi Lingkungan b. Museum Kota Probolinggo c. Pelabuhan Perikanan Pantai d. Kolam Renang Bayuangga	Jl. Basuki Rahmat No. 62 Jl. Suroyo Jl. Tanjung Tembaga Timur Jl. Hayam Wuruk	91.541 20.535 438.372 14.944
4	2012	a. Taman Wisata Studi Lingkungan b. Museum Kota Probolinggo c. Pelabuhan Perikanan Pantai d. Kolam Renang Bayuangga	Jl. Basuki Rahmat No. 62 Jl. Suroyo Jl. Tanjung Tembaga Timur Jl. Hayam Wuruk	143.667 31.145 503.031 89.926

Sumber: Web Kota Probolinggo

### 3.5 Visi dan Misi Pembangunan Daerah

#### 1. Visi Pembangunan Daerah

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Probolinggo Tahun 2014-2019 adalah merupakan tahap ke tiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Probolinggo Tahun 2005-2025 yaitu tahap pematapan pembangunan secara menyeluruh dalam rangka

penyiapan kemandirian masyarakat Kota Probolinggo. Pengertian visi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Hal ini berarti Visi Pembangunan Kota Probolinggo yang tercantum dalam RPJMD Kota Probolinggo ini adalah merupakan keadaan yang ingin diwujudkan pada tahun 2019 mendatang.<sup>94</sup>

Dengan memperhatikan proses perencanaan politik, maka sesuai ketentuan pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 perumusan RPJMD Kota Probolinggo Tahun 2014-2019 ini harus menjabarkan visi, misi dan program Kepala Daerah terpilih, yang penyusunannya berpedoman pada RPJPD Kota Probolinggo Tahun 2005-2025 dan memperhatikan RPJMD Provinsi Jawa Timur dan RPJM Nasional. Oleh karenanya dengan memperhatikan ketentuan tersebut serta mempertimbangkan pula potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang serta isu-isu strategis yang terjadi, maka Visi Pembangunan Kota Probolinggo Tahun 2014-2019 dirumuskan sebagai berikut: ***“Probolinggo Kota Jasa Berwawasan Lingkungan Yang Maju, Sejahtera dan Berkeadilan”***.<sup>95</sup>

Makna yang terkandung dalam visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>96</sup>

- a. Maju: Adalah sikap dan kondisi masyarakat yang produktif, berdaya saing dan mandiri, terampil dan inovatif dengan tetap dapat menjaga tatanan sosial masyarakat yang toleran, rasional, bijak dan adaptif terhadap dinamika

---

<sup>94</sup> Web Kota Probolinggo, [portal.probolingkokota.go.id](http://portal.probolingkokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

<sup>95</sup> Ibid

<sup>96</sup> Ibid

perubahan namun tetap berpegang pada nilai budaya serta kearifan lokal, ditopang oleh ketahanan ekonomi dan sosial. Dengan demikian kondisi masyarakat yang maju akan bermakna kondisi masyarakat Kota Probolinggo yang semakin berkualitas yang didukung dengan penerapan nilai-nilai dan norma agama serta pengamalan nilai-nilai 4 (empat) pilar kebangsaan. Kondisi masyarakat yang maju dengan rumusan demikian itu sangat diperlukan untuk mampu mendukung upaya terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kota Probolinggo sebagaimana arah visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih.

- b. Sejahtera: Adalah sikap dan kondisi masyarakat kota Probolinggo yang secara lahir dan batin mendapatkan rasa aman, tenteram dan makmur dalam menjalani kehidupan. Masyarakat kota Probolinggo yang terwujud kesejahteraannya karena keberhasilan upaya pemantapan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Sikap dan kondisi masyarakat demikian tadi selaras dengan tuntutan Kota Probolinggo yang terus berusaha untuk mewujudkan peningkatan derajat kesejahteraannya. Sejahtera menggambarkan derajat kehidupan warga Kota Probolinggo yang meningkat dengan terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan, kesehatan, terbukanya kesempatan kerja dan berusaha, serta lingkungan fisik, sosial dan religius sebagai bentuk perwujudan masyarakat yang sejahtera.
- c. Berkeadilan: Adalah kondisi dimana hasil pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan, elemen dan komponen masyarakat Kota Probolinggo. Pembangunan berkeadilan adalah pembangunan untuk semua, dengan

orientasi pada pemeratan distribusi hasil pembangunan, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkeadilan.

- d. Berkeadilan: berarti tercipta kondisi yang adil di segala bidang kehidupan yang pasti didambakan oleh seluruh masyarakat warga Kota Probolinggo. Berkeadilan berarti dapat diberikannya hak bagi siapapun yang telah melaksanakan kewajibannya, berarti juga terwujudnya kesetaraan posisi semua warga masyarakat dalam bidang hukum dan pemerintahan. Pembangunan yang berkeadilan juga bermakna pembangunan yang tidak hanya dinikmati hasilnya pada masa sekarang saja tetapi juga dapat terus terjaga keberlanjutannya sehingga dapat bermanfaat pula bagi masyarakat di masa mendatang. Pembangunan yang demikian mensyaratkan adanya pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan sebagaimana arah visi Kepala Daerah terpilih.
- e. Kota Jasa Berwawasan Lingkungan : Adalah konsep untuk mewujudkan Probolinggo sebagai kota yang akselerasi pertumbuhan arus perdagangan barang dan jasa dalam skala regional maupun internasional serta memadukan wilayah pengembangan kota dalam suatu sistem tata ruang yang terintegrasi didukung infrastruktur, sistem transportasi dan sistem teknologi Informasi yang memadai. Kota jasa (sebagaimana arah dari visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih) mengandung arti bahwa Kota Probolinggo mendasarkan bentuk aktivitasnya pada pengembangan ekonomi sesuai dengan karakteristik kota, yang didalamnya melekat penyelenggaraan fungsi jasa yang menjadi tulang punggung pembangunan (dengan tidak

meninggalkan potensi lainnya) dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kota secara keseluruhan. Dalam konteks ini secara khusus yang menjadi arah visi adalah kota jasa yang berwawasan lingkungan, artinya aspek kelestarian lingkungan hidup menjadi perhatian utama dan sekaligus pengendali dalam operasionalisasi kegiatan perdagangan, jasa dan investasi.

## **2. Misi Pembangunan Daerah**

Dalam rangka pencapaian Visi Pembangunan Kota Probolinggo Tahun 2014-2019 tersebut, maka dalam RPJMD ini ditetapkan misi yang berfungsi sebagai upaya untuk mewujudkan visi yang rumusannya dapat dielaborasi sebagai berikut:<sup>97</sup>

**Misi Pertama:** Membangun Masyarakat Kota Probolinggo Yang Semakin Berkualitas dan Berdaya Saing. Misi ini adalah untuk menciptakan sosok masyarakat Kota Probolinggo tahun 2019 yang berkualitas dan berdaya saing, yakni masyarakat yang agamis, berakhlak mulia, sehat, cerdas, bermoral, memiliki spirit membangun dan siap untuk berkompetisi dan memiliki kesiapan untuk menghadapi era globalisasi bidang politik-keamanan, ekonomi dan sosial budaya(Asean Community).

**Misi Kedua:** Membangun Perekonomian Kota Probolinggo Yang Kompetitif, Kokoh dan Berkeadilan. Misi ini adalah untuk menciptakan sosok perekonomian Kota Probolinggo tahun 2019 yang kokoh dan berkeadilan, yakni sosok perekonomian kota yang kompetitif dengan memanfaatkan

---

<sup>97</sup>Web Kota Probolinggo, [portal.probolinggokota.go.id](http://portal.probolinggokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

keunggulan komparatifnya, kokoh dan kuat dalam menghadapi berbagai turbulensi perekonomian namun tetap berorientasi pada perekonomian yang berkeadilan.

**Misi Ketiga:** Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Kota Probolinggo Didukung Akuntabilitas, Profesionalitas dan Perluasan Partisipasi Publik. Misi ini adalah untuk menciptakan sosok Pemerintahan Kota Probolinggo Tahun 2019, yakni sosok pemerintahan yang berkinerja tinggi, profesional, amanah dan bertanggungjawab dalam bingkai tatakelola pemerintahan yang baik guna melaksanakan fungsi pelayanan, pengaturan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat, amanah dan demokratis.

**Misi Keempat:** Mewujudkan Kota Probolinggo Sebagai Kota Jasa Yang Ramah Lingkungan Dengan Pembangunan Infrastruktur Perkotaan Yang Berkelanjutan. Misi ini untuk menciptakan sosok Kota Probolinggo Tahun 2019 yang telah terpenuhi infrastruktur kota yang mampu dan siap untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

**Misi Kelima:** Memperkokoh Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Kota Probolinggo Dalam Bingkai Kearifan Lokal. Misi ini untuk menciptakan sosok kehidupan sosial kemasyarakatan Kota Probolinggo Tahun 2019 yang harmonis melalui peningkatan peran generasi muda, pembinaan olah raga, pengembangan seni dan budaya serta pengembangan rasa kesetiakawanan sosial terutama bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial.

### 3. Motto Dan Prinsip Pembangunan Daerah

Motto dan prinsip merupakan energizing bagi seluruh sumber daya penggerak pembangunan di Kota Probolinggo yang bermanfaat sebagai penyelaras semua aktifitas pembangunan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta. Melalui manifestasi motto dan prinsip, ikatan persatuan dan kesatuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pembangunan di Kota Probolinggo akan semakin kokoh.

*Motto* yang menjadi kehendak dan tekad masyarakat Kota Probolinggo dalam pembangunan daerah adalah:<sup>98</sup>

- a. Trikarsa Bina Praja, yaitu tiga kehendak masyarakat Kota Probolinggo untuk melestarikan serta menumbuhkembangkan ciri khas Kota Probolinggo sebagai Kota Bayuangga (Angin, Anggur dan Mangga)
- b. Bestari, yaitu tekad bersama masyarakat Kota Probolinggo untuk melestarikan dan menumbuhkembangkan motto Kota Probolinggo sebagai Kota Bestari (Bersih, Sehat, Tertib, Aman, Rapi dan Indah)

Dalam rangka memberikan semangat dan arah yang selaras dalam menggerakan tekad dan kehendaknya, masyarakat Kota Probolinggo memegang teguh *prinsip-prinsip* dalam pembangunan daerah antara lain:<sup>99</sup>

- a. Partisipasi. Bahwa dalam rangka efektifitas dan efisiensi pembangunan di Kota Probolinggo dibutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif dan bertanggungjawab dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari

---

<sup>98</sup>Web Kota Probolinggo, portal.probolinggokota.go.id. diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

<sup>99</sup>Web Kota Probolinggo, portal.probolinggokota.go.id. diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00



perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi sehingga hasil-hasil pembangunan lebih berdayaguna dan berhasil guna. Berdasarkan prinsip ini, maka model pembangunan Kota Probolinggo lebih didominasi oleh model pembangunan yang berpusat pada manusia (people-centred development model). Model ini bertumpu pada pelibatan masyarakat secara aktif dan berkesinambungan.

- b. Keadilan. Bahwa hasil-hasil pembangunan harus mampu memberikan kemanfaatan yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat Kota Probolinggo terutama dalam pemenuhan hak-hak dasar rakyat.
- c. Akuntabilitas. Bahwa seluruh aktifitas pembangunan daerah beserta hasil-hasilnya harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara vertikal maupun horizontal.

### **3.6 Keadaan Politik Kota Probolinggo**

Politik yang berkembang di Kota Probolinggo sangatlah masiv, hal ini dapat kita amati bersama bahwasanya masyarakat disini adalah tipikal pemilih yang rasional dan masih menganut budaya patron client yang sangat kuat dilihat dari banyaknya para tokoh kyai yang berpengaruh dan lingkungan pondok pesantren. Akan tetapi Kota Probolinggo yang masuk dalam peta tapal kuda dimana daerah tapal kuda dalam pemilihan umum PKB yang keluar sebagai suara terbanyak, hal yang ini tidak terjadi di Kota Probolinggo dalam pemilihan umum beberapa periode ini malah PDI Perjuangan lah yang keluar sebagai suara terbanyak dan

berhasil mengantarkan 3 periode untuk kepala daerah dan 2 periode kursi terbanyak dan ketua DPRD Kota Probolinggo secara berturut-turut.<sup>100</sup>

Dari hasil pencapaian tersebut Kota Probolinggo termasuk daerah basis PDIP di wilayah tapal kuda dalam beberapa periode pemilihan umum akhir-akhir ini. Menurut Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbangpol) Kota Probolinggo, ada 171 organisasi kemasyarakatan di tahun 2014 dan 50 organisasi atau 29,38 persen merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). (Sumber data Bakesbangpol Kota Probolinggo).

### **3.7 Kekuatan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) di Kota Probolinggo**

Terdapat banyak partai yang bersaing dalam setiap pesta demokrasi di Indonesia, salah satu partai besar dan yang berpengaruh di Indonesia adalah Partai Demokrasi Perjuangan (PDI P). pada sejarahnya Partai PDI-P dideklarasikan pada tanggal 14 Februari 1999 di Jakarta pasca runtuhnya rezim Soeharto dari kursi Pemerintahan. Setelah terjadinya Reformasi tahun 1998 terdapat sosok yang muncul di dunia perpolitikan Nasional yakni Megawati Soekarno Putri. Dapat kita ketahui bersama bahwa Megawati bukanlah orang baru dalam panggung perpolitikan di Indonesia, Megawati muncul sebagai ketua umum Partai Demokrasi Indonesia dan menduduki kursi anggota Komisi 1 DPR sebelum meledaknya Orde Baru. Bahkan setelah runtuhnya rezim Soeharto sosok Megawati makin dikenal masyarakat Indonesia.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Web Kota Probolinggo, [portal.probolinggokota.go.id](http://portal.probolinggokota.go.id). diakses tanggal 3 Januari 2018, pukul 15.00

<sup>101</sup> Situs resmi PDIP, <http://pdiperjuangan-jatim.com/struktural/dpc/kota-probolinggo/>, diakses tanggal 4 juni 2018, pukul 17.30

Pada awal Indonesia menuju Negara Demokrasi pemilihan secara langsung yang dipilih oleh rakyat pada tahun 1999 partai PDIP pun didirikan untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi yang pertama. Hasil dari pemilu tahun 1999 sangat memuaskan partai PDI P mampu memperoleh peringkat pertama dalam pemilihan DPR dengan meraih 151 kursi. Akan tetapi PDI P gagal membawa Megawati meraih kursi presiden pada waktu itu, Abdurrahman Wahid keluar sebagai pemenang voting pada Sidang Umum MPR tahun 1999 yang mampu mengalahkan Megawati pada waktu itu. Dengan demikian Megawati pun harus berpuas hanya menduduki kursi wakil Presiden selama 3 tahun sebelum megawati naik sebagai Presiden yang menggantikan Abdurrahman Wahid.<sup>102</sup>

Pada Provinsi Jawa Timur PDI P merupakan salah satu partai yang berpengaruh dimana sang proklamator lahir di tanah Jawa Timur. PDI P partai terbesar kedua setelah PKB di Jawa Timur, hal ini dapat kita lihat dari hasil perolehan suara pemilu legislative pada tahun 2014, PDI P Jawa Timur memperoleh dukungan sebesar 18,82 persen atau total 3.523.434 suara. Hasil dari pemilu tahun 2014 menunjukkan bahwa PDI-P hampir menyapu bersih di seluruh Kota/Kabupaten di Jawa Timur. PDI P mampu memenangkan 16 Kota/Kabupaten dari jumlah total 38 Kota/Kabupaten di Jawa Timur. PDI P mampu meraih suara terbanyak kedua setelah Partai PKB yang mampu memenangkan 17 Kota/Kabupaten di Jawa Timur.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Situs resmi PDIP, <http://pdiperjuangan-jatim.com/struktural/dpc/kota-probolinggo/>, diakses tanggal 4 juni 2018, pukul 17.30

<sup>103</sup>Situs resmi PDIP, <http://pdiperjuangan-jatim.com/struktural/dpc/kota-probolinggo/>, diakses tanggal 4 juni 2018, pukul 17.30

Di Kota probolinggo khususnya partai PDI-P memenangkan pemilihan legislative suara terbanyak selama 2 periode dan esekutif selama 3 periode secara beruntun. Pencapaian besar ini tidak lepas dari kinerja DPC PDI P Kota Probolinggo dalam menyeleksi kader dan mempersiapkan pemilihan umum. Dalam hal ini berikut adalah profil dari struktur DPC PDI P kota Probolinggo.<sup>104</sup>



---

<sup>104</sup> Ibid